

EFEKTIVITAS *TOKEN ECONOMY* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI MENJAGA KEBERSIHAN

Didi Riyadi, Yohandi

didiriyadi@mail.com, yohandi1986@gmail.com
Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Abstrak

Teknik *token economy* atau kartu berharga merupakan salah satu dari sekian teknik yang ada pada pendekatan behavior. Metode *token economy* sangat mirip dengan apa yang di jumpai dalam kehidupan nyata, misalnya para pekerja di bayar untuk hasil pekerjaan mereka. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan santri menjaga kebersihan. Jenis penelitian yang digunakan adalah (*action research*). Berdasarkan hasil penelitian mengenai rendahnya kedisiplinan menjaga kebersihan dan pendampingan serta penanganan khusus dengan menggunakan teknik *token economy*, maka dapat diambil kesimpulannya bahwa ; Pada siklus I, pendampingan serta penanganan secara khusus dengan menggunakan *token economy* terdapat sedikit perubahan yang masih jauh dari kata sempurna. Pada siklus II, pendampingan serta penanganan khusus yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik *token economy* dapat meningkatkan kedisiplinan santri menjaga kebersihan. Dengan demikian pendampingan serta penanganan khusus menggunakan teknik *token economy* efektif meningkatkan kedisiplinan santri menjaga kebersihan.

Kata Kunci : *token economy*, kedisiplinan santri, menjaga kebersihan

Abstract

The token economy or valuable card technique is one of the many techniques in the behavioral approach. The token economy method is very similar to what is encountered in real life, for example, workers are paid for their work. The purpose of this research is to describe the effectiveness of the token economy in increasing the discipline of students in maintaining cleanliness. The type of research used is (*action research*). Based on the results of research regarding the lack of discipline in maintaining cleanliness and assistance as well as special handling using token economy techniques, it can be concluded that; In cycle I, special assistance and handling by using the token economy, there were a few changes that were still far from perfect. In cycle II, special assistance and handling carried out by researchers using token economy techniques can increase the discipline of students in maintaining cleanliness. Thus special assistance and handling using the token economy technique is effective in increasing the discipline of students in maintaining cleanliness.

Keywords: token economy, discipline of students, maintaining cleanliness

Pendahuluan

Islam adalah agama yang sangat sempurna yang mana tidak hanya memperhatikan hubungan manusia dengan Roobnya saja tetapi juga memperhatikan hubungan manusia dengan manusia lainnya yang biasa kita sebut Hablumminallah Wa Hablumminannas dan salah satu yang bisa mempengaruhi dua hal tersebut adalah menjaga kebersihan, Allah sangat menghargai orang yang selalu menjaga kebersihan dan sangat mencintai kepadanya.¹ Sebagaimana firman Allah SWT.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang bersuci” Q.S Al-Baqarah : 222²

Allah juga berfirman di dalam Al-Qur'an surah At-taubah ayat 108, bahwa Allah Swt. Sangat suka kepada orang yang selalu menjaga kebersihan.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

“Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih”. Q.S At-Taubah : 108³

Jadi dari ayat diatas ini kita selalu di anjurkan untuk selalu disiplin dalam menjaga kebersihan, di islam ada sebuah riwayat, ketika zaman Rasulullah ada seorang

shahabiah bernama Ibnu Mahjan yang mana dimana beliau adalah seorang wanita yang lemah dan miskin tapi Rasulullah tetap mengenalnya karena dia mengabdikan dirinya hanya untuk membersihkan masjid yang dipakai Rasulullah di kota Madinah hingga ketika wafatnya Rasulullah mendo'akan dan mensholatnya hingga kuburnya menjadi terang benderang. Maka dari itu kita sebagai umat muslim haruslah disiplin kebersihan, selalu menjaga kebersihan dan kita mulai dari sekarang, mulai dari diri sendiri dan mulai dari hal terkecil.

Dari permasalahan di atas peneliti merasa bahwa hal tersebut harus segera diatasi, oleh karenanya peneliti berusaha mengatasi masalah rendahnya disiplin santri dengan teknik *token economy*.

Teknik *token economy* atau kartu berharga adalah salah satu teknik dari konseling behavioral yang didasarkan pada prinsip *operan conditioning* Skinner yang termasuk didalamnya adalah penguatan.⁴ *Token economy* adalah strategi menghindari pemberian *reinforcement* secara langsung, token merupakan penghargaan yang dapat ditukar kemudian dengan berbagai barang yang diinginkan oleh konseli. Adapun tujuannya yaitu untuk mengembangkan perilaku adaptif melalui pemberian *reinforcement* dengan token. Ketika tingkah laku yang diinginkan telah cenderung menetap, pemberian token dikurangi secara bertahap.⁵

Teknik *token economy* atau kartu berharga merupakan salah satu dari sekian teknik yang ada pada pendekatan behavior. Metode token ekonomi sangat mirip dengan apa yang di jumpai dalam kehidupan nyata, misalnya para pekerja di bayar untuk hasil pekerjaan mereka.⁶

1 Mohammad Rizal Kurniawan, taushiah singkat, “Menjaga Kebersihan”, 20 Januari 2022.

2 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2010), 35.

3 Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2010), 204.

4 E. Koeswara, *teori-teori kepribadian* (Bandung: PT. Eresco, Cetakan ke-2, 1991),83.

5 Agustina, “Pengaruh Teknik Token Ekonomi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati” (Skripsi – UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017-2018), 4.

6 Gerald Corey “*Teori dan Peraktek Konseling dan Psikoterapi*” (Bandung : PT. Refika Aditama, 2005), 222.

Behaviorisme adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. dalil dasarnya adalah bahwa tingkah laku itu tertib dan bahwa eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan menyingkapkan hukum-hukum yang mengendikan tingkah laku.⁷ Teknik tersebut mampu untuk mengatasi permasalahan rendahnya kedisiplinan santri, karena teknik tersebut bermanfaat untuk mengubah perilaku individu dari negative menjadi positif.

Pendekatan behavior identik pada ruang lingkup kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan (*action-oriented*) untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku. Konseling behavior memiliki asumsi dasar bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari dan dipahami, tingkah laku lama akan diganti dengan tingkah laku baru dan manusia memiliki potensi untuk berperilaku baik dan buruk, tepat atau salah. Selain itu manusia dipandang sebagai individu yang mampu melakukan peintropeksian tingkah lakunya sendiri, mengatur serta dapat mengontrol arah pergerakan tingkah lakunya dan dapat mempengaruhi perilaku orang lain.⁸

Adapun tujuan dari konseling behavioral ini adalah modifikasi perilaku konseli, yang diantaranya untuk: (1). Menciptakan kondisi-kondisi yang lebih disiplin dari sebelumnya (2). Melupakan budaya ketidak disiplin (3). Memberi pengalaman yang tepat untuk dipelajari. (4). Membantu konseli membuang respon-respon yang lama yang merusak diri dan mempelajari respon-respon yang baru yang lebih sehat dan sesuai. (5). Konseli belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang maladapti memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan yakni menjadi pribadi yang selalu hidup disiplin (6). Pene-tapan tujuan dan tingkah laku serta upaya

pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konselor dan konseli

Dalam perumusan tujuan konseling, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu: (a). Tujuan konseling dirumuskan sesuai keinginan konseli

(b). Konselor harus bersedia membantu konseli mencapai tujuan konseli (c). Harus mempertimbangkan kemampuan konseli untuk mencapai tujuan.⁹

Berbicara tentang rendahnya kedisiplinan yang terjadi pada santri maupun remaja di Indonesia ini tentunya semua pihak ikut bertanggungjawab akan hal tersebut. Selain orang tua, keluarga, guru, dan teman, seorang konselor pun turut memiliki andil dalam mengambil tanggungjawab akan hal tersebut. Karena ini termasuk salah satu dari ranah atau tugas seorang konselor yakni memberikan bimbingan serta arahan kepada para santri maupun remaja untuk menjadi pribadi yang disiplin.¹⁰

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang diharapkan mampu mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut. Pendidikan pesantren diupayakan mampu membina individu yang di dalamnya (santri) untuk menjadikannya yang berakhlakul karimah, mempunyai disiplin yang tinggi, bertanggungjawab, dan lain-lain.¹¹

Didalam pesantren santri hidup bersama diantara sesama santri dengan pemimpinnya atau ketua kamar dan wakilnya selaku tangan kanan dari pengasuh. Dalam hal kedisiplinan, pesantren seharusnya menjadi lembaga pendidikan yang ideal. Keidealannya adalah dengan melihat besarnya peluang yang ada di pesantren untuk membina, mengarahkan para santri pada titik tujuan yang diharapkan. Kemu-

7 Ibid, 195.

8 Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dkk, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT. Indeks, 2011), 141.

9 Ibid, 156.

10 Mohammad Hadori, Ringkasan penjelasan konselor profesional, Bangku kuliah, 2020.

11 Iva Umi Agustina, "Pengaruh Teknik Token Ekonomi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati Pendidikan Formal Wustha Kelas Isti'dad Di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Surabaya" (Skripsi -- UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017-2018), 2.

dia adanya pengurus pondok atau pembina pesantren atau ketua dan wakil ketua asrama yang secara langsung menjadi tangan kanan pengasuh pondok pesantren kepada santri-santrinya, jadi hal seperti ini sudah menjadi sebuah tatanan kerja yang termanej sudah tentu berpotensi besar akan sangat membantu dalam pembinaan kedisiplinan yang ada, yang didukung dengan adanya aturan-aturan yang sudah disepakati dan diterapkan dilingkungan pesantren. Melalui kegiatan pembelajaran, pemahaman terhadap materi-materi yang diajarkan termasuk materi agama, etika kesopanan, kedisiplinan dan lain-lain.

Dari sini tentunya dalam jiwa santri telah diisi dengan nilai-nilai syari'ah islam yang akan menuntun perilakunya pada jalan yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah agama. Akan tetapi keidealan pesantren ini masih belum terwujud sepenuhnya dikarenakan ada banyak ketidak sinkronan dengan kenyataan di lapangan. Hal ini terlihat dengan masih banyaknya santri yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di pesantren terutama pelanggaran kebersihan.¹²

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo merupakan lembaga pendidikan salaf yang menjunjung tinggi nilai-nilai *akhlaq al-karimah*, banyak mengkaji kitab klasik dan modern. Akan tetapi sangat disayangkan sekali, dalam pesantren ini sering kali terjadi perilaku-perilaku yang membuat keedialan santri mereka hilang seperti ketidak pedulian santri terhadap peraturan yang ada di pesantren atau asrama mereka hingga kepedulian santri terhadap sampah yang mengotori lingkungan hidup mereka sudah menurun atau bisa dikatakan kepedulian santri terhadap sampah yang berceceran berkurang.¹³

Hasil dari observasi atau pengumpulan

data asrama terkotor di kasubag kebersihan di asrama putra pusat Pondok Pesantren Santri Salafiyah Syafi'iyah adalah bahwa didalam laporan pelanggaran kebersihan bulan-bulan ini ada 9 asrama yang mencapai pelanggaran kebersihan terbanyak di asrama putra pusat salah satunya di Asrama Sunan Kali Jogo nomor 5 (D.5), rata-rata keterangan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh asrama D.5 adalah tidak piket atau tidak menyapu dan tidak buang sampah. Menurut pengakuan dari kordinator kebersihan asrama D.5 tersebut adalah "asrama kami menduduki posisi pelanggaran terbanyak di bidang kebersihan di bulan-bulan ini, yang saya rasakan mungkin anak-anak kamar yang lain juga merasakannya, disebabkan ketidak adanya rasa pengayoman dari kepala kamar kepada anak kamar dan yang pasti kurangnya motivasi atau iming-iming dari pengrus kamar yang bisa membuat anak kamar bangkit dan semangat lagi dalam mengerjakan setiap peraturan dan kegiatan yang sudah di tetapkan di kamar D.5 dan inilah yang menjadi penyebab anak-anak kamar malas untuk piket dan mengikuti peraturan atau kegiatan kamar".¹⁴

Dengan adanya permasalahan di atas, maka peneliti ingin menjadikan anak kamar Sunan Kali Jogo No 5 tersebut dapat menjalani hari-harinya dengan disiplin, selalu menjaga hidup bersih dan sehat, dan lebih-lebih mereka dapat menghargai diri mereka sendiri dan agama mereka sebagai agama yang bersih suci, sehingga mereka tidak menjadi santri-santri yang pemalas dan selalu ringan berbuat kebaikan tanpa di paksa dan diancam atau pun tanpa harus di iming-iming. Dan bisa menjadi suritauladan bagi masyarakat santri lainnya.

Penanaman kedisiplinan di asrama-asrama memang harus di utamakan, semua anggota kamar harus hidup disiplin, para kordinator mengawasi anggota kamarnya kemudian ketua dan wakil asrama harus

12 Hasil pengamatan di beberapa pondok pesantren, 21. (PP. Nurunnubuwwah, Al-Barkah, Musyawirin di desa pagerungan kecil sapeken, PP. Al-Gurobak sapeken, Al-Hidayah kangean, dan PP. Salafiyah Syafi'iyah sukorejo)

13 Hasil observasi di lokasi penelitian, 5 Mei 2022.

14 Andere Maulana, *Wawancara*, Asrama Sunan Kalijogo No 5, 10 januari 2022.

menjadi kepala inti dari semua arah gerak asrama tersebut. Dari ketua, wakil, kordinator kemudian anggota kamar, struktural seperti ini harus tetap ada di rel sistem yang sudah di sepakati.¹⁵

Melalui pendekatan konseling behavioral dengan menggunakan teknik *token economy*, peneliti mencoba meningkatkan kesadaran diri pada Santri Asrama Sunan Kali Jogo No 5 Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo yang 95% sudah melupakan ke eksistensinya sebagai santri, dan membuat mereka sadar bahwa pentingnya hidup disiplin menjaga kebersihan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah (*action research*). Penelitian tindakan merupakan suatu metode yang digunakan untuk mempelajari serta memahami suatu masalah, mencari dan menemukan solusi-solusi, serta melakukan perbaikan atas suatu program asrama, sekolah atau kelas yang khusus.¹⁶

Rangkaian kegiatan berurutan mulai dari rencana tindakan sampai refleksi disebut satu siklus penelitian. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) observasi (4) refleksi.¹⁷

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.¹⁸ Setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Jadi total pertemuan selama penelitian konselor

melakukan pendampingan dan penanganan khusus kepada 4 konseli dalam dua siklus adalah delapan kali pertemuan. Siklus II adalah tahap untuk melakukan perbaikan-perbaikan dari siklus I. hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah berupa hasil pengamatan tentang kondisi rendahnya kedisiplinan santri menjaga kebersihan sebelum dan sesudah dilakukannya pendampingan dan penanganan khusus.

Kondisi rendahnya kedisiplinan santri dalam menjaga kebersihan sebelum dilakukannya pendampingan serta penanganan khusus adalah kamar mereka yaitu Asrama Sunan Kali Jogo No 5 (D.5) memiliki posisi terbanyak umum melakukan pelanggaran kebersihan tingkatan kamar, mengalami sanksi sosial dari tetangga kamar lainnya, sering menjalani sanksi pelanggaran kebersihan dikantor kebersihan, dan hal paling berbahaya adalah mereka sampai malas-malsan melakukan kebajikan seperti kegiatan ubudiah (males tahajjud, dhuha dan lainnya). Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum dilakukan penanganan, dalam buku laporan pelanggaran kebersihan D.5 masuk kepada data pelanggaran kebersihan terbanyak umum sepesantren sehingga semua anak kamar menjalani sanksi dari pesantren, beberapa anak kamar D.5 masuk ruangan isolasi sebab korengan pihak kamar tidak mau mereka dikamar karena khawatir menular pada yang lain, dan hanya sebagian kecil anak kamar D.5 yang melakukan kegiatan pendidikan utamanya dalam kegiatan ke ubudiah.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendampingi serta manangani kondisi rendahnya kedisiplinan santri menjaga kebersihan dengan tujuan pendampingan dan penanganan adalah untuk meningkatkan kedisiplinan mereka dalam menjaga kebersihan.

Dalam penelitian tindakan dengan menggunakan teknik *token economy* memiliki dua siklus sebagai berikut:

15 A. Rico As'ary, Study Kasus "kedisiplinan yang mulai menurun" FOSSASS, 2 mei 2022.

16 Dede Rahmat Hidayat, Aip Badrujaman, "Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling" (Jakarta: PT. Indeks, 2017), 12.

17 Ridlo Kurnianto dkk, "Penelitian Tindakan" (Surabaya: Aprinta, 2009), 12.

18 Ridlo Kurnianto dkk, "Penelitian Tindakan" Surabaya: PT. Aprinta, 2009, 12.

Siklus I

Dalam siklus I yang sudah ditulis dalam bentuk tabel adalah tahap perencanaan yang terdiri dari pertemuan 1-4. Pertemuan ke-1 dimulai pada hari jum'at, tanggal 10 juni 2022, dengan topik bahasannya adalah kontrak konseling behavioral dengan menggunakan teknik *token economy*, dalam kontrak konseling ini konselor membangun hubungan pendekatan lebih dekat lagi kepada semua anak kamar dan lebih utama lagi kepada 4 konseli yang akan ditangani secara khusus atau lebih tepatnya melakukan opening kepada semua anak kamar dan utamanya kepada 4 konseli tersebut, sebagaimana tujuan dari opening itu sendiri adalah sebagai berikut: membuat konseli percaya kepada konselor, membuat suasana menjadi hangat untuk antisipasi agar tidak grogi saat menghadap konselor, bisa mengantarkan konseli kepada dunia konseling tanpa konselui menyadari hal itu seperti konselor menanyakan identitas konseli.

Jadi, sesuai juga dengan pengertian opening itu adalah opening merupakan teknik dasar untuk mengawali hubungan atau melakukan wawancara konseling, dengan tujuan untuk memberikan penghargaan dan membangun hubungan baik antara konselor dan konseli.¹⁹ Setelah itu menerapkan kontrak konseling kepada semua anak kamar utamanya kepa 4 konseli bahwa konseling akan memiliki 2 siklus dan masing-masing siklus akan memiliki 4 kali pertemuan sehingga jumlah pertemuan selama siklus I dan siklus II sebanyak 8 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan sebanyak 40 menit dan proses konseling bertempat di D.5./asrama konseli.

Setelah itu, konselor mensosialisasikan teknik yang akan di pakai dalam perdampingan serta penanganan secara khusus, masih dalam pembahasan perubahan tingkah laku bahwa dalam teknik token ekonomi

akan diadakan sebuah pemberian tokjen atau kartu berharga sebagai penguat yang nantinya bisa din tukar kepada barang yang lebih berharga lagi dengan catatan konseli tersebut mampu menampakkan perilaku yang diinginkan oleh konselor.

Sebagaimana yang ada dalam variasi penambahan *respon cost system*. didalam variasi ini kita juga memberikan hadiah juga menghukum dengan tidak diberikannya sebuah hadiah itu, penambahan *respon cost system* sebuah strategi yang didasarkan pada hukuman.²⁰ Dalam pendekatan ini klien bukan hanya mendapatkan token untuk memperlihatkan positif, namun, ketika klien menunjukkan perilaku buruk (misalnya melanggar perilaku target atau aturan) salah satu tokennya diserahkan sebagai upaya mengurangi kemungkinan perilaku yang tidak diharapkan dimasa mendatang dan meningkatkan kemungkinan perilaku yang diharapkan dimasa mendatang. Kemudian variasi *self-monitoring* ini nakan di berlakukan di pertemuan ke enam dengan tumuan mencegah atau mengkondisikan prilaku operan yang nantinya akan terjadi pada konseli. Sebagai upaya meberikan pemahaman tentang kedisiplinan menjaga kebersihan maka konselor melakukan serangan kognitif kepada konseli berupa pemaparan atau penjelasan sebuah materi.

Pertemuan ke-2 hari sabtu tanggal 18 juni 2022, konselor kembali lagi menjelaskan langkah-langkah penanganan rendahnya kedisiplinan santri dalam menjaga kebersihan, sembari memberikan materi atau pemaparan materi konseling berupa pemaparan bahwa token ekonomi itu adalah srategi untuk menumbuhkan motivasi untuk lebih disiplin lagi dalam menjaga kebersihan. Dan pada pertemuan ini token diberikan kepada anak yang tidak ada alpanya selama seminggu dan diberikan kepada anak yang sering menampakkan suatu prilaku yang diinginkan.

19 Deny Eka Handayani, "Keterampilan Dasar Komunikasi" Malang , September 2017.

20 Ibid Bradley T. Erford, "40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor", 397

Pertemuan k-3 dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 22 juni 2022 dengan alokasi waktu 40 menit ini konselor bersama 4 konseli merefleksikan kembali hasil dari pertemuan ke-2, berupaya konselor dan semua konseli tahu hasil dari dua pertemuan dalam siklus I ini sehingga nanti akan menjadi bahan perbaikan kedepannya. Kemudian konselor juga kembali melakukan serangan kognitif kepada semua konseli berupa pemaparan materi tentang disiplin menurut Al-Qur'an Surah Al-Baqorah Ayat 222 yang nantinya akan membantu konseli-konseli tersebut bisa berfikir lebih fositif lagi terhadap tugas mereka utamanya dalam bersih-bersih dan memberikan stiker kata-kata yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Setelah itu konselor seperti biasanya memberikan token keberuntungan kepada anak kamar utamanya kepada 4 konseli yang tidak punya alpa selama seminggu dan kepada mereka yang memperlihatkan prilaku-prilaku yang diinginkan.

Pertemuan ke-4 dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 28 juni 2022 dengan alokasi waktu yang sama yaitu 40 menit dengan topik bahasan sebagai berikut: konselor merefleksikan hasil dari pertemuan ke-2 dan 3 bersama semua anak kamar dan utamanya kepada 4 konseli. Sehingga memperoleh hasil sebgai berikut, Hasil yang didapatkan di pertemuan ke-2 dan 3 adalah 4 konseli masih dalam peroses memaksakan diri untuk selalu disiplin menjaga kebersihan.

Akan tetapi ada dampak baik yang terjadi pada kondisi kamar meskipun masih jauh dari kata sempurna, dengan melihat kamar udah mulai terjaga kebersihannya dikarenakan program satu santri satu sampah itu di terapkan juga di dalam sistem perdampingan langsung terhadap kamar dan penanganan khusus dari peneliti/konselor kepada 4 konseli tersebut, dan juga sering mendengar respon bagus dari kordinator kebersihan. Diperolehnya hasil seperti ini dibuktikan oleh berjalanya suatu prosodural dari teknik token ekonomi itu sendiri,

dalam pertemuan ke-4 ini konselor masi memberikan materi kepada semua anak kamar dan kepada 4 konseli prihal ikhlas kunci di pandang bernilainya suatu pekerjaan atau tugas yang kita lakukan.

Penyampaian materi ini hanya sekedar asupan yang masuk kepada kata gori serangan kognitif sebagai arahan kepada mereka agar tidak terjadi kesalahan ketika menjalani tugas terutama kesalahan dalam proses bhatin meeka.

Setelah itu konselor mempersilahkan semua anak kamar untuk menukar token yang sudah diperoleh dengan barang-barang yang mereka inginkan (barang yang sudah disepakati) sesuai dengan prosedur yang ada dalam penanganan menggunakan teknik token ekonomi, bahwa mereka akan menukar token yang mereka peroleh ketika mencapai tiga token, dan token ini hanya akan dijalankan sampai batas pertemuan ke-6 masuk pada siklus II.

Adapun pelaksanaan observasi ini selalu di lakukan oleh konselor setiap pertemuan bahkan diluar pertemuan, Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti/konselor disaat waktu-waktu kegiatan utamanya saat jam-jam piket dan saat jam kantor kebersihan bukan untuk mencari hasil data panggilan pelanggaran kebersihan dari kasubag kebersihan.

Adapun aspek yang di amati oleh peneliti/konselor adalah apakah anak kamar utamanya 4 konseli tersebut masi memaksakan diri dalam mentaati prosedural yang ada dalam pendampingan penanganan konseling atau sudah memiliki pikiran yang mengarahkan niatnya untuk belajar ikhlas dalam menjalani penanganan tersebut, dan apakah ada peningkatan kedisiplinan menjaga kebersihan di Asrama Sunan Kali Jogo No 5 (D.5) tersebut, kemudian adakah penurunan pelanggaran kebersihan bagi D.5 tersebut.

Hasil yang didapatkan oleh konselor adalah meskipun sudah di lakukan langkah-langkah perdampingan penanganan rendahnya kedisiplinan menjaga kebersihan, 4 konseli masi dalam peroses pe-

maksakan diri untuk menjalani prosodural, sistem perdampingan penanganan yang dilakukan konselor, dan sedikit ada salah satu dari mereka berfikir kemudian mengutarakannya lewat ucapan “kami akan selalu berusaha ikhlas dalam setiap pekerjaan yang akan kami lakukan).” Asrama Sunan Kali Jogo No 5 sudah mulai kelihatan bersih dan pelanggaran di kasubag kebersihan pun sudah mulai tahap pengurangan atau pemulihan pelanggaran.

Hasil ini sesuai dengan teori dalam observasi itu sendiri sebagai berikut: Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selaku observasi bersama orang-orang yang dilibatkan dalam konseling, pada tahap ini peneliti bertindak sebagai konselor sekaligus pengamat dan mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan. Dengan maksud mendapatkan data yang valid mengenai perubahan yang terjadi.

Kemudian refleksi yang dimana peneliti/konselor melakukan pada setiap awal pertemuan konseling. Refleksi pada siklus I ini dilakukan oleh konselor dengan mengumpulkan semua data dari hasil pengamatan dan wawancara. Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi santri yang memiliki penurunan kedisiplinan menjaga kebersihan setelah dilakukan penanganan. Dan hambatan atau hal-hal yang belum dilakukan pada siklus I dan digunakan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Dan refleksi siklus I ini, diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pendampingan penanganan pada siklus II. Refleksi siklus I memberikan hasil sebagai berikut:

- 1) Semua anak kamar terutama 4 konseli sudah mulai menjaga kebersihan meskipun masih dalam posisi memaksakan diri atau masih memiliki unsur keterpaksaan dalam dirinya.
- 2) Semua anak kamar sudah bisa mengurangi pelanggaran kebersihan di catatan kasubag kebersihan.
- 3) Empat konseli sudah mulai berfikir pent-

ingnya menjaga kebersihan.

- 4) Empat konseli sudah mulai berusaha untuk keluar dari unsur keterpaksaan dan menjadikan niatnya dalam menjaga kebersihan hanya untuk mengharap ridho Allah Swt.

Hasil ini sesuai dengan prosedur dalam merefleksikan suatu, dengan penjabaran sebagai berikut: Yang dimaksud dengan refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi.²¹ Dengan menganalisis data hasil observasi maka peneliti mengetahui yang telah di hasilkan dan yang belum dicapai.

Hasil refleksi ini digunakan untuk merencanakan dan mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi di siklus I ada penambahan langkah atau penambahan variasi yang harus diterapkan yaitu penambahan variasi *self-monitoring* dimana variasi ini sudah menjadi rencana di siklus II akan tetapi dengan melihat hasil dari siklus I maka konselor berinisiatif untuk benar-benar menekankan atau mewajibkan bahwa di pertemuan ke 6-8 nanti pada siklus II.

Variasi *self-monitoring* wajib diterapkan karena dalam behavioral sekener ada istilah *operan kondisioning* atau pengondisian operan. Jadi operan ini adalah perilaku yang menetap pada seseorang karena faktor keterbiasaan sehingga pengondisian operan ini akan menjadi sistem kerja yang akan disatukan dalam variasi *self-monitoring*. Dalam variasi lain *token economy*, *self-monitoring* (pemantauan diri) dimasukkan sebagai upaya untuk memperluas perubahan perilaku setelah *reward* tidak diberikan lagi.²² Bersama prosedur *token economy*, partisipan diminta mencatat saat-saat di-

21 Ishaq Abdullah dan Ugi Suprayogi, “penelitian tindakan dalam pendidikan non formal”, (Jakarta: PT. rajagrafindo persada, 2012), 123.

22 Bradley T. Erford, “40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor”, 398.

mana dirinya berperilaku baik. Aturannya ditempelkan dan bersifat spesifik, sehingga partisipan melihat dengan mudah ketika aturan dilanggar. Pemantauan-diri plus prosedur *token economy* menghasikan perilaku problematik lebih sedikit dibanding penggunaan *token economy* saja.

Siklus II

Dalam siklus II konselor masih menggunakan pendampingan serta penanganan menggunakan teknik token ekonomi, dan tetap memiliki empat pertemuan, satu kali pertemuan memiliki waktu 40 menit. Siklus II yang masih bentuk tabel adalah tahap perencanaan, yang dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 12 juli 2022, dengan topik pembahasan adalah refleksi hasil penanganan siklus I. konselor merefleksikan hasil penanganan siklus I ini sebagai upaya anak kamar utamanya kepada 4 konseli untuk lebih semangat lagi dalam menjalani prosedur dalam penanganan. Dan konselor menghimbau kepada semua anak kamar untuk lebih semangat lagi dalam menjaga kebersihan.

Setelah itu konselor memberikan token kepada anak kamar yang memperlihatkan perilaku disiplin, baik didalam absen piket yang di pegang oleh kordinator kebersihan atau pun di kesehariannya yang sering memungut sampah sesuai program satu santri satu sampah. Sebagai mana program satu santri satu sampah yang di dawuhkan KHR. Ach, Azaim Ibrahimy.

Pertemuan ke-6 dilaksanakan pada hari sabtu 16 juli 2022 dengan alokasi waktu 40 menit. Pada pertemuan ini peneliti/konselor kembali lagi memberikan arahan serta penanaman sebuah niat yang harus tercipta didalam diri semua anak kamar terutama kepada 4 konseli yang divonis memiliki penurunan kedisiplinan dari pada yang lainnya, setelah konselor selesai memberikan arahan serta penanaman niat yang harus ada pada diri anak kamar.

Setelah itu konselor memberikan token kepada anak kamar yang memperlihatkan perilaku disiplin, baik didalam absen piket yang di pegang oleh kordinator kebersi-

han atau pun didalam kesehariannya yang sering memungut sampah sesuai program satu santri satu sampah dalam artian dia selalu berusaha menjaga kebersihan.

Setelah pemberian token, peneliti/konselor menerapkan variasi *self-monitoring* dalam penanganan menggunakan teknik token ekonomi pada pertemuan ke-6 di siklus ke II ini sebagai tindakan antisipasi atau mencegah atau lebih tepatnya mengkondisikan perilaku operan yang sudah mulai nampak dari perilaku anak kamar yang berada dalam prosedural penanganan. Peneliti/Konselor memberikan pemaparan atau mensosialisasikan kepada semua anak kamar mengenai prosedur teknik token ekonomi dengan menggunakan variasi *self-monitoring* yang harus di ikuti oleh semua anak kamar utamanya kepada 4 konseli yang melakukan penanganan secara khusus.

Sebagai mana penjelasan *self-monitoring* berikut ini. Salah satu variasi *token economy* adalah penambahan *respons cost system* sebuah strategi yang didasarkan pada hukuman.²³ Dalam pendekatan ini klien bukan hanya mendapatkan token untuk memperlihatkan positif, namun, ketika klien menunjukkan perilaku buruk (misalnya melanggar perilaku target atau aturan) salah satu tokennya diserahkan sebagai upaya mengurangi kemungkinan perilaku yang tidak diharapkan dimasa mendatang dan meningkatkan kemungkinan perilaku yang diharapkan dimasa mendatang.

Setelah itu, konselor melakukan pendampingan kepada semua anak kamar membawanya kekantor kasubag kebersihan untuk menjalani sanksi berupa ngaji Al-Qur'an selama berapa jam hingga mereka di vonis bahwa pelanggaran/skor mereka sudah lunas.

Pertemuan ke-7 dilakukan pada hari selasa, tanggal 19 juli 2022 yang bertempat di serambi Musolla Ibrahimy. Pada pertemuan ini konselor melakukan tindakan husus kepada 4 konseli berupa penyampaian

23 Ibid, 397

materi tentang keikhlasan hati harus menjadi langkah awal yang harus ada sebelum melangkah kepada pekerjaan yang akan dilaksanakan. Tujuan dari materi ini disampaikan kepada 4 konseli adalah supaya mereka menjadi pribadi hamba Allah yang selalu ikhlas dalam mengerjakan suatu tugas atau ibadah kepada Allah, jadi materi ini disampaikan kepada mereka dikarenakan mereka dianggap akan salah niat atau salah langkah jika tidak di berikan arahan atau hal-hal benar-benar mereka butuhkan, karena peneliti melihat mereka itu belum ada kesadaran total terhadap sesuatu yang benar-benar mereka butuhkan sehingga konselor dalam penanganan ini harus benar-benar peka terhadap kondisi konseli.

Dengan serangan kognitif yang sering dilakukan konselor kepada konseli berupa pemaparan sebuah materi dan pada materi kali ini konselor memaparkan materi tentang keikhlasan hati (lebih condong kepada niat karena Allah SWT.) sebagai tolak ukur dari di berinilainya suatu tindakan atau tugas yang dijalani meskipun penyampaian tentang ikhlas ini sudah disampaikan juga pada siklus I. penyampaian materi ini hanya sebagai arahan dari konselor kepada konseli sebagai asupan nutrisi batin kepada semua konseli ketika hendak melaksanakan tugas atau yang lainnya.

Setelah itu peneliti-konselor melakukan pengamatan atas variasi *self-monitoring* yang di terapkan kemaren dan memperoleh hasil yang diinginkan sesuai tujuan diterapkannya variasi *self-monitoring* didalam teknik token ekonomi, sebagai mana yang di ungkapkan oleh salah satu konseli yang selama ini menjalani prosedur dalam penanganan menggunakan teknik token ekonomi, ungapannya sebagai berikut: “jujur prosedur teknik token ekonomi dengan tambahan variasi *self-monitoring* ini memberikan saya pandangan bahwa niat saya kemaren itu salah, karena resfons dari prosedur pemantauan diri ini ketika reward tidak lagi di berikan membuat saya berfikir (masak saya akan kembali seperti dulu padahal sekarang saya sudah mera-

sakan hasil dari mengikuti sistem yang ada didalam prosedur penanganan menggunakan teknik token ekonomi ini) hingga berniat semua yang saya lakukan hanya untuk Allah dan saya berharap keikhlasan dalam niat baik ini membuat saya lebih baik lagi kedepannya”²⁴

Dari penyampaian herman salah satu konseli yang selalu mewakili pembicaraan konseli lainnya sudah menjadi sebuah bukti bahwa penerapan variasi *self-monitoring* pada siklus II ini berhasil diterapkan/ada hasil.

Pertemuan ke-8 dilakukan pada hari sabtu tanggal 23 juli 2022, yang bertempat di Asrama Sunan Kali Jogo Nom 5. Dalam pertemuan terakhir ini peneliti/konselor melakukan sosialisasi kepada pengurus harian kamar tentang pematenan/menindak lanjuti teknik token ekonomi di Asrama Sunan Kali Jogo No 5. Sebagai langkah atau strategi penanganan kepada anak kamar yang mengalami penurunan kedisiplinan nantinya. Dari ungkapan yang di kemukakan oleh kordinator kebersihan kamar berikut ini: “...saya sangat setuju dengan ditetapkannya prosedur teknik token ekonomi dikamar ini dan berharap kepala kamar juga menyepakatinya untuk kebaikan anak anak selama ini, karena kekurangan dari kita sebelum di adakannya penelitian di kamar ini adalah ketidak adanya sebuah dorongan motivasi yang diterapkan dikamar ini....”²⁵ Jadi, dari ungkapan kordinator kebersihan kamar ini sangat memberikan bukti bahwa penanganan menggunakan teknik token ekonomi ini adalah sestrategi yang sangat di butuhkan untuk tetap di tetapkan di kamar/asrama.

Pada pertemuan ini juga digunakan oleh peneliti/konselor untuk mengukur keberhasilan atau refleksi pelaksanaan siklus II. Dengan cara mengumpulkan hasil observasi.

Hasil dari observasi siklus II ini diper-

24 Herman Yuswandi, *Wawancara*, Sukorejo, 21 Juli 2022.

25 Andere Maulana (Kord. Kebersihan), *Tanggapan Hasil Sosialisasi*, Di Asrama Sunan Kali Jogo No 5, 23 Juli 2022.

oleh, dari pengamatan yang dilakukan oleh konselor dan orang-orang yang terlibat dalam penanganan kedisiplinan yang rendah dalam menjaga kebersihan. Hasil dari observasi pada siklus II ini menunjukkan adanya perubahan pada lingkungan, pola pikir dan perilaku konseli. Hal ini dibuktikan dengan setelah dilakukannya siklus II Asrama Sunan Kali Jogo No 5 (asrama subjek penelitian) sudah terjaga kebersihannya, mereka sudah mulai berfikir selayaknya santri berfikir bahwa mereka harus mewujudkan ke edialan pesantren dengan cara menunjukkan perilaku ke edialan santri mereka, salah satunya adalah disiplin menjaga kebersihan dengan ketulusan hati niat karena Allah Swt. Sesuai dengan sistem kerja dalam berobservasi bahwa kegiatan observasi yang diamati adalah perubahan kondisi semua anak kamar dan utamanya perubahan 4 konseli setelah dilakukannya penanganan pada siklus II atau masih seperti hasil saat penanganan siklus I ternyata hasil dari siklus II ada perubahan/peningkatan.

Ada beberapa hal yang di peroleh dari kegiatan refleksi siklus II, yaitu:

Hasil penanganan siklus II lebih baik dari pada hasil penanganan pada siklus I, terlihat dari lingkungan asrama sudah terjaga kebersihannya, semua anak kamar utamanya 4 konseli mereka sudah mulai berfikir selayaknya santri berfikir bahwa mereka harus mewujudkan ke edialan pesantren dengan cara menunjukkan perilaku kesantrian mereka, dan mereka sudah rajin piket utamanya 4 konseli hingga yang terjadi adalah penurunan angka pelanggaran dari kasubag kebersihan, alokasi waktu sesuai dengan sekanario yang telah di rencanakan, dan pendekatan behavioral dengan menggunakan teknik token ekonomi dengan tambahan variasi *respons cost system* dan *self-monitoring* diterapkan dengan optimal, terbukti setelah diterapkannya teknik tersebut, kondisi penurunan kedisiplinan yang ada pada santri Asrama Sunan Kali Jogo No 5 utamanya 4 konseli tambah membaik dari pada hasil penanganan siklus I.

Perdampingan pada semua anak Asrama Sunan Kali Jogo No 5 dan penanganan pada 4 konseli secara khusus menggunakan pendekatan behavioral dengan teknik token ekonomi dan penambahan variasi *respons cost system* dan *self-monitoring* didalam teknik tersebut memberikan manfaat bagi orang-orang yang terlibat dalam konseling, yakni semua anak kamar termasuk 4 konseli dan semua pengurus kamar dari ketua kamar, wakil dan bawahan-bawahannya. Dari segi lingkungan, fisik-fisikis ataupun segi kognitif dan tingkah laku.

Simpulan

Berdasarkan ungkapan deskriptif pada bab-bab sebelumnya mengenai rendahnya kedisiplinan menjaga kebersihan dan perdampingan serta penanganan khusus dengan menggunakan teknik *token economy*, maka dapat diambil kesimpulannya bahwa ;

Pada siklus I, pendampingan serta penanganan secara khusus dengan menggunakan teknik token ekonomi terdapat sedikit perubahan yang masih jauh dari kata sempurna. Pada siklus II, pendampingan serta penanganan khusus yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan santri menjaga kebersihan.

Dengan demikian pendampingan serta penanganan khusus menggunakan teknik *token economy* efektif meningkatkan kedisiplinan santri menjaga kebersihan.

Daftar Pustaka

- Agustina, “*Pengaruh Teknik Token Ekonomi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati*” (Skripsi-UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018).
- Bradley T. Erford, “*40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor*”.
- Dede Rahmat Hidayat, Aip Badrujaman, “*Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*” Jakarta: PT. Indeks, 2017.
- Deny Eka Handayani, “*Keterampilan Dasar Komunikasi*” Malang, September 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan*

- Terjemahnya*, Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2010.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2010.
- E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung: PT. Eresco, Cetakan ke-2, 1991.
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dkk, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT. Indeks, 2011).
- Gerald Corey “*Teori dan Peraktek Konseling dan Psikoterapi*” (Bandung : PT. Refika Aditama, 2005).
- Ishaq Abdullah dan Ugi Suprayogi, “*Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal*”, (Jakarta: PT. rajagrafindo persada, 2012).
- Iva Umi Agustina, “*Pengaruh Teknik Token Ekonomi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati Pendidikan Formal Wustha Kelas Isti'dad Di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Surabaya*” (Skripsi-UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018).
- Ridlo Kurnianto dkk, “*Penelitian Tindakan*” Surabaya: PT. Aprinta, 2009.